

## EVALUASI KOLEKSI REFERENSI DI PERPUSTAKAAN MAN 1 PEKANBARU

Nining Sudiar, Rosman H., Fiqru Mafar  
Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia  
*sudiar.nining@gmail.com, rosmanpanam@gmail.com,*  
*mafarfiqru@gmail.com*

### Abstract

*This research aims to analyze the availability of reference collections in library of MAN 1 Pekanbaru. This research is quantitative analysis. It uses observation, questionnaire and documentation techniques to collect the data. The result shows that the library MAN 1 Pekanbaru has 6 types of reference collections from 10 types of reference collection, base on National Standards of Library. The types of reference collection available are Scripture, Dictionary, Encyclopedia, Atlas, map, and goverment regulation. The important collections which are not yet available among thers: biography, science dictionary, directory dan almanac calendar.*

**Keyword:** *Evaluation, References of collections, Library MAN 1 Pekanbaru*

### I. Pendahuluan

Fungsi utama perpustakaan adalah mengadakan, mengolah dan menyebarkan informasi koleksi yang dimilikinya. Keberadaan koleksi di perpustakaan menjadi faktor utama terlaksananya kegiatan layanan. Karena tanpa adanya koleksi tentu saja aktivitas penyebaran informasi perpustakaan tidak dapat dilakukan. Salah satu jenis koleksi perpustakaan yaitu koleksi referensi atau disebut juga dengan bahan rujukan umum. Yang dimaksud dengan koleksi referensi adalah bahan pustaka yang dimaksudkan

dan ditulis untuk mencari suatu informasi tertentu, tidak untuk dibaca secara keseluruhan yang biasanya memuat fakta dan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan diatur sedemikian rupa agar dapat digunakan dengan mudah dan cepat.

Biasanya buku referensi dirancang untuk dikonsultasikan ketika informasi otoritatif diperlukan, pelayanan ini secara langsung berhubungan dengan pemustaka dalam memberikan informasi. Pemustaka dapat meminta bantuan pustakawan referensi untuk membantu mencari

informasi.

Encyclopaedia of Librarianship tidak memberikan batasan secara tegas tentang bahan rujukan. Menurut ensiklopedi ini semua sumber dengan cakupannya masing-masing, bukan hanya buku, majalah, surat kabar dan pamflet, tetapi juga peta-peta, bagan-bagan, rekaman suara, gambar diam dan gambar bergerak, salindia (slide), bahan bentuk mikro, bahan pustaka elektronik (digital), dan banyak bahan lain seperti contoh-contoh bahan atau prototipe barang, dapat dimasukkan dalam kelompok bahan rujukan.

Shores dan Krzys dalam Encyclopedia of Library and Information Science berkesimpulan bahwa buku rujukan adalah buku yang diterbitkan terutama untuk dibaca dan untuk mendapatkan keterangan, tidak untuk dibaca secara menyeluruh atau secara berkesinambungan.

Dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Aliyah No. 009 Tahun 2011 terungkap bahwa koleksi perpustakaan meliputi buku termasuk buku referensi. Lebih jelasnya dalam SNP menyebutkan bahwa koleksi bahan perpustakaan referensi minimal meliputi Kamus Umum Bahasa Indonesia dan Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia-Inggris,

Kamus Bahasa Daerah, Kamus Bahasa Jerman-Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia-Jerman, Kamus Bahasa Perancis-Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia-Prancis, Kamus Bahasa Jepang-Indonesia, Kamus Indonesia-Jepang, Kamus Bahasa Mandarin-Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia-Mandarin, Kamus Bahasa Indonesia-Arab, Kamus Bahasa Arab-Indonesia, kamus subyek, ensiklopedia umum dan khusus, biografi tokoh, atlas, peta, kamus ilmu murni (gasetir), kitab suci, peraturan perundang-undangan, direktori dan almanak.

Selanjutnya Perpustakaan MAN 1 Model merupakan salah satu perpustakaan menengah atas yang sudah terakreditasi pada Desember 2015. Seiring perkembangannya, perpustakaan MAN 1 selalu berbenah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi referensi di Perpustakaan MAN 1 berjumlah lebih kurang 500 eksemplar sedangkan jenis koleksi referensi yang dimiliki cukup beragam. Namun apakah ketersediaan koleksi referensi yang dimiliki telah sesuai dengan standar yang ada, dan bagaimana pemanfaatan koleksi referensi yang ada di sana? Berdasarkan kondisi inilah maka perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul "Evaluasi Koleksi Referensi di Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru" dengan rumusan masalah

bagaimana ketersediaan koleksi referensi di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

## II. Teori

Menurut Sutarno (2006:83) koleksi perpustakaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih, informasi yang terkandung harus cocok dengan keperluan dan dapat dibaca/didengar dan dimengerti oleh masyarakat pemakai. Jika perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna maka proses transfer informasi akan lebih mudah sehingga perpustakaan akan bisa menjadi jembatan antara informasi dan masyarakat

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi oleh pengguna. Kohn (2013:88) mengemukakan bahwa metode evaluasi koleksi berbasis keterpakaian koleksi berfokus pada permintaan pengguna. Permintaan ini berasal dari data sirkulasi yang berasal dari dalam perpustakaan sendiri maupun yang berasal dari luar perpustakaan yang biasa disebut dengan Inter Librarian Loan. Evaluasi bisa digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda baik internal maupun eksternal perpustakaan. Agar evaluasi berjalan efektif, kebutuhan-kebutuhan masyarakat pengguna harus dipertimbangkan,

yang pada akhirnya terkait dengan community analysis.

Metode yang digunakan untuk melihat keterpakaian koleksi ada dua. Pertama, metode dengan memilih sampel buku dari total koleksi pada perpustakaan. Setelah itu mengecek tentang pemakaian koleksi tersebut yang dicatat oleh perpustakaan. Metode yang kedua adalah metode yang menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian. Selain mencatat pemakaiannya peneliti juga akan mewawancarai langsung pemustaka yang datang pada layanan referensi. Keterpakaian koleksi perlu diteliti karena ingin mengetahui efektivitas dan ketepatan pengembangan koleksi referensi perpustakaan.

Thompson (1991: 443) menyatakan bahwa pengukuran konsep pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yakni intensitas penggunaan, frekwensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Ketiga indikator tersebut mempunyai penjelasan dan tujuan sebagai berikut :

- a. Intensitas Penggunaan (intensity of use)  
Hal ini menunjukkan tentang sejauh mana keandalan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas penggunaan dilihat

dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Jika pengguna teratur pergi ke perpustakaan maka bisa disimpulkan bahwa informasi yang ada di perpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengguna.

b. Frekwensi penggunaan (frequency of use)

Bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan ini tidak hanya dari penggunaan koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

c. Jumlah yang digunakan (diversity of software package used)

Menunjukkan tentang sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi namun juga untuk menggunakan koleksi di tempat.

Dalam Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan Koleksi Indonesia tercantum bahwa koleksi adalah semua materi perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, disimpan, ditemukembalikan dan

didayagunakan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pembelajaran, sedangkan layanan referensi merupakan jasa perpustakaan dalam menjawab pertanyaan, menelusuri dan menyediakan materi perpustakaan dan informasi sesuai dengan permintaan pengguna dengan mendayagunakan koleksi referensi.

Biasanya koleksi referensi digunakan untuk melayani kebutuhan informasi tetapi tidak untuk dibaca secara keseluruhan. Dalam SNP 009: 2011 dijelaskan bahwa koleksi bahan perpustakaan referensi minimal meliputi:

- a. Kamus umum bahasa Indonesia, Kamus bahasa Inggris – Indonesia, Kamus bahasa Indonesia-Inggris, Kamus bahasa daerah, Kamus bahasa Jerman - Indonesia, Kamus bahasa Indonesia-Jerman, Kamus bahasa Prancis - Indonesia, Kamus bahasa Indonesia-Prancis, Kamus bahasa Jepang-Indonesia, Kamus bahasa IndonesiaJepang, Kamus bahasa Mandarin-Indonesia, Kamus bahasa Indonesia-Mandarin, Kamus bahasa Indonesia-Arab, Kamus bahasa Arab-Indonesia, Kamus Subyek,
- b. Ensiklopedi umum dan khusus,
- c. Biografi tokoh,
- d. Atlas, peta kamus, ilmu bumi

- (gasetir),
- e. Kitab suci,
- f. Peraturan perundang-undangan,
- g. Direktori dan almanak.

### III. Metode Penelitian

#### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Bandeng No. 51 A Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Riau. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari Oktober – Desember 2017

#### b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pengambilan data dalam bentuk observasi dan dokumentasi serta dengan menganalisis hasil temuan yang ada dilapangan .

#### c. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama adalah tahap observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung guna memperoleh data tentang jumlah koleksi dan jenis-jenis koleksi referensi yang ada di Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru. Kedua, tahap mencocokkan jenis koleksi referensi yang ada dengan Standar Nasional Perpustakaan, melihat ketersediaan dan keterpakaian koleksi referensi. Ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisa data dalam bentuk tabel

dan mendeskripsikan data yang sudah diperoleh.

#### d. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui teknik observasi akan dianalisis secara induktif, sedangkan data pendukung yang diperoleh melalui hasil angket akan dianalisis dengan melihat distribusi frekuensi jawaban responden.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan jenis koleksi referensi. Rumus yang digunakan adalah rumus persentasi, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan kutipan

Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan kriteria persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh ArikutO (203: 57) sebagai berikut:

81 – 100% = Sebagian besar

61 – 80% = Lebih dari setengah

41 – 60% = Setengah

21 – 40% = Hampir setengah

0 – 20% = Sebagian kecil

#### IV. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis koleksi referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru. Hal ini sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jenis Koleksi Referensi Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru

| No | Jenis Koleksi | Eksemplar | %          |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1  | Al-Quran      | 12        | 12,76      |
| 2  | Hadist        | 6         | 6,38       |
| 3  | Kamus         | 12        | 12,76      |
| 4  | Ensiklopedia  | 56        | 59,57      |
| 5  | Peta/ Atlas   | 4         | 4,25       |
| 6  | PP dan UU     | 3         | 3,19       |
| 7  | Buku Pedoman  | 1         | 1,06       |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>94</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data diolah Desember 2017

Tabel di atas menggambarkan jumlah dan jenis koleksi referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru. Adapun jumlah koleksi yaitu 94 eksemplar yang terdiri dari 7 jenis koleksi yang terdiri dari ensiklopedia sebanyak 56 eksemplar atau setengahnya yaitu 59,57%. Sebagian kecil Alquran sebanyak 12 eksemplara tau 12,76 %, hadist sebanyak 6 eksemplar atau 6,38%, kamus sebanyak 12 eksemplar atau 12,76%, peta/atlas sebanyak 4 eksemplar atau 4,25%, Peraturan Pemerintah/ Undang-Undang sebanyak 3 eksemplar atau 3,19 % dan buku pedoman sebanyak 1 eksemplar atau 1,06%.

Berdasarkan hasil observasi di Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru, terdapat 7 jenis koleksi referensi yang terdiri dari kitab suci Alquran, Hadist, Kamus, Ensiklopedia,

Peta dan Atlas, Buku Panduan dan Peraturan Pemerintah atau undang-undang. Dapat dikatakan bahwa koleksi referensi Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru belum memenuhi standar minimal perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan SNP 209: 2011 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

Di dalam standar tersebut dinyatakan bahwa koleksi bahan perpustakaan referensi minimal meliputi kamus umum bahasa Indonesia dan kamus bahasa Inggris - Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa daerah, kamus bahasa Jerman Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Jerman, kamus bahasa Prancis-Indonesia, kamus bahasa Indonesia- Prancis, kamus Bahasa Jepang-Indonesia, kamus bahasa Indonesia Jepang, kamus Bahasa Mandarin-Indonesia, kamus Bahasa Indonesia-Mandarin, Kamus bahasa Indonesia - Arab, kamus Bahasa Arab-Indonesia, kamus subyek, ensiklopedi umum dan khusus, biografi tokoh, atlas, peta, kamus ilmu bumi (gasetir), kitab suci, peraturan perundang-undangan, direktori dan almanak.

Jika dilihat dari paparan standar di atas jenis koleksi referensi minimal wajib dimiliki oleh Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah berjumlah 10 jenis koleksi

referensi, sedangkan MAN 1 Pekanbaru masih memiliki 7 Jenis koleksi referensi. Untuk melihat kelengkapan dari setiap jenis koleksi referensi yang ada, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Tabel Kamus**

| No            | Kamus                           | Ada          | Tidak Ada    |
|---------------|---------------------------------|--------------|--------------|
| 1             | Kamus Umum Bahasa Indonesia     |              | √            |
| 2             | Kamus Bahasa Inggris-Indonesia  | √            |              |
| 3             | Kamus Bahasa Indonesia-Inggris  | √            |              |
| 4             | Kamus Bahasa Daerah             |              | √            |
| 5             | Kamus Bahasa Jerman-Indonesia   | √            |              |
| 6             | Kamus Bahasa Indonesia-Jerman   | √            |              |
| 7             | Kamus Bahasa Prancis-Indonesia  |              | √            |
| 8             | Kamus Bahasa Indonesia-Prancis  |              | √            |
| 9             | Kamus Bahasa Jepang-Indonesia   |              | √            |
| 10            | Kamus Bahasa Indonesia-Jepang   |              | √            |
| 11            | Kamus Bahasa Mandarin-Indonesia | √            |              |
| 12            | Kamus Bahasa Indonesia-Mandarin | √            |              |
| 13            | Kamus Bahasa Indonesia-Arab     | √            |              |
| 14            | Kamus Bahasa Arab-Indonesia     | √            |              |
| 15            | Kamus Subyek                    |              | √            |
| <b>Jumlah</b> |                                 | <b>8</b>     | <b>7</b>     |
| <b>%</b>      |                                 | <b>53,33</b> | <b>46,66</b> |

Sumber: Data diolah Desember 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa setengah dari koleksi kategori kamus atau 53, 33 % telah dimiliki oleh Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru, dan 46, 66 % atau setengahnya juga belum memiliki kamus seperti Kamus Umum Bahasa Indonesia, kamus bahasa daerah, kamus Bahasa Jerman-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Jerman,, kamus bahasa Prancis- Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Prancis, Kamus bahasa Jepang-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Jepang, Badan Kamus Subyek.

Koleksi referensi ensiklopedia dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Kategori Ensiklopedia**

| No | Ensiklopedia | Ada | Tidak Ada |
|----|--------------|-----|-----------|
| 1  | Umum         | √   |           |
| 2  | Khusus       | √   |           |

Sumber: Data diolah Desember 2017

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa untuk koleksi referensi ensiklopedia sudah sesuai dengan standar yang ada yaitu telah memiliki koleksi ensiklopedia umum dan khusus.

Untuk melihat jenis koleksi referensi lainya seperti, kitab suci, peta, atlas, biografi tokoh, kamus ilmu bumi, peraturan perundang-undangan, direktori dan almanak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Tabel Jenis Referensi Lainnya**

| No | Jenis Referensi              | Ada | Tidak Ada |
|----|------------------------------|-----|-----------|
| 1  | Kitab Suci                   | √   |           |
| 2  | Peta                         | √   |           |
| 3  | Atlas                        | √   |           |
| 4  | Biografi Tokoh               |     | √         |
| 5  | Kamus Ilmu Bumi              |     | √         |
| 6  | Peraturan Perundang-undangan | √   |           |
| 7  | Direktori                    |     | √         |
| 8  | Almanak                      |     | √         |

Sumber: Data diolah Desember 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru telah memiliki koleksi kitab suci seperti Al-qur'an dan Terjemahnya, Syaamil Al-Qur'an Terjemahan Per-kata, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Salam Qur'an Al-qur'anul im dan Terjemahan dan lain-lain. Peta, Atlas seperti Atlas Indonesia dan dunia, Atlas Tematik, Atlas Digital Indonesia dan Dunia, Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul. Peraturan perundang-undangan seperti Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan

Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Pembinaan Karir Pegawai Negeri Sipil dan Pemantapan Aparatur Negara dalam Pelayanan Masyarakat dan Pokok-pokok Pilihan Peraturan Pegawai Negeri Sipil dan Wewenang Pengangkatannya. Sedangkan koleksi referensi yang belum dimiliki berdasarkan SNP yaitu Kamus Ilmu Bumi, Biografi, Direktori dan Almanak

#### V. Simpulan

Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru baru memiliki 7 jenis koleksi referensi dari 10 jenis minimal koleksi referensi wajib pada Standar Nasional Perpustakaan. Jika dilihat dari ketersediaan 6 jenis koleksi referensi yang ada kitab suci, ensiklopedia, atlas, peta dan peraturan pemerintah telah memenuhi standar, sedangkan kamus belum sesuai dengan SNP. Jenis koleksi referensi yang belum ada adalah biografi tokoh, kamus ilmu bumi, direktori dan almanak.

Menurut tim peneliti, perlu adanya kebijakan tentang pengembangan koleksi referensi berdasarkan kebutuhan pengguna dan Standar Nasional Perpustakaan. Perlu adanya penambahan jumlah koleksi referensi seperti kamus, biografi tokoh, almanak, direktori, perundang-undangan dan kamus

ilmu bumi. Selanjutnya untuk mengetahui keterpakaian koleksi tersebut maka perlu adanya evaluasi pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru.

#### Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta

**Akbar, Aziz. 2014. Evaluasi Keterpakaian Koleksi Referensi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Fak. Adab & Humaniora UIN Alauddin : Makassar.***

Fransiska, Detria Pinda. (2014). "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Buku pada perpustakaan Akademi Angkatan Laut Surabaya". Dalam Jurnal Libri-Net, Vol. 3, No. 2, 2014. Tanggal 15 Januari 2018, pukul 13.12. Available: <http://journal.unair.ac.id/LN@evaluasi-keterpakaian-koleksi-article-7482-media-136-category-8.html>.

Indonesia Republik. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan No. 009 Tahun 2011*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Kohn, Karen C. 2013. *UsageBased*

*Collection Evaluation with a Curricular Focus*. Glenside : Arcadia University

- Margaret “Clare” Castleberry. (2013) “Building a horrific collection: a bibliography of horror reference resources”, *Reference Reviews*, Vol. 27 Issue: 6, pp.10-12. Dalam <https://doi.org/10.1108/RR-11-2012-0061> di akses pada 12 October 2017, At: 20:36
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Teressa M. Keenan. (2014) “Resource description and access: cataloging standards affect reference service”, *Reference Services Review*, Vol. 42 Issue: 3, pp.446-466,. Dalam <https://doi.org/10.1108/RSR-04-2014-0008>. Diakses pada 12 October 2017, At: 20:35
- Rory Patterson. (2001) “Live virtual reference: more work and more opportunity”,